

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AL QUR'AN

Abu Bakar

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: abu.bakar@uinsby.ac.id

Abstract

The more souls exploring the Quran, the less souls will be lost to focus on the Quran. For this reason, learning information about the Quran should be provided for all two studies from early childhood to maturity. On the other hand, the character training currently being promoted and created by the public sector focuses on ethical and high-quality behavioral patterns. The formation of this character emerges and emerges in response to advances in pedagogy (teaching), naturalism, and instrumentalism. The Al Qur'an, which now generally covers all areas of life, including training to decipher by focusing on the Qur'an, means working on each child's own personality. Madrasa Diniyah specialty to learn more in his way emphasizes the strict display of meetings as well as the Quran training, and as an example of undergraduate relationships, they are now attributed to personality training. It focuses on one of the habits of everyday life. For this reason, the author initially expects the character's lessons to be the use of training from the Koran. This has progressed to this point.

Keywords: Islamic education, the character of madrasah diniyah students

Abstrak

Setiap hari semangat untuk mempelajari Al-Qur'an semakin meningkat, sehingga belajar Al-Qur'an tidak akan pernah pudar. Oleh karenanya, pembelajaran ilmu Al-Qur'an harus terus menerus digaungkan kepada semua siswa, mulai dari tingkat PAUD hingga SMA. Di sisi lain, pendidikan karakter lebih ditekankan dan dikembangkan oleh pemerintah sebagai pendidikan yang mengedepankan aspek perilaku dari cerminan karakter yang baik. Pendidikan karakter ini muncul dan menegaskan dirinya sebagai respon atas kemajuan pendidikan naturalistik dan instrumentalisme (pendidikan). Al-Qur'an pada dasarnya telah mencakup semua aspek kehidupan termasuk pendidikan, sehingga dapat dipahami bahwa belajar Al-Qur'an adalah upaya meningkatkan kepribadian setiap anak. Fenomena di Madrasah Diniyah dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada pelajaran agama termasuk pendidikan Al-Quran, dan sebagai model sosial bagi siswa, mereka lebih

Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Al Qur'an

mengutamakan etika kesopanan yang bersifat pendidikan karakter. Oleh karenanya, penulis sekilas memandang pendidikan karakter sebagai aplikasi dari pendidikan Al-Qur'an yang mereka pelajari selama ini.

Kata kunci: pendidikan Islam, karakter siswa, madrasah diniyah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap diri manusia melalui pembelajaran dan metode yang diketahui dan dikenal masyarakat. Ayat (1) Pasal 31 dari Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan, dan pada Ayat 3 untuk memperkuat iman, rasa hormat, dan kepribadian. Pemerintah menekankan, mengupayakan, dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan masyarakat sesuai dengan hukum.¹

Untuk itu, salah satu tujuan pemerintah adalah bahwa semua sektor negara perlu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengutamakan pemenuhan hajat hidup orang banyak merupakan salah satu tantangan dan tujuan bangsa serta mencakup berbagai aspek, antara lain tidak hanya kecerdasan (IQ), ranah otak, dan aspek rasional, tetapi juga kecerdasan mental (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

Sistem pendidikan nasional dibangun atas dasar falsafah nasional dan bertujuan untuk mencapainya. Artinya, dibangun melalui sistem lembaga pendidikan yang mengatur secara jelas jenis, jenjang, aliran dan jenjang pendidikan: pendidikan umum atau kejuruan, pendidikan umum. SD, SMP, SMA/SMK.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Bab 2, Pasal 3 Tahun 2003 menyatakan: "Potensi menjadi warga negara yang maha kuasa, maha kuasa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan demokratis yang beriman dan bertakwa".²

Para filsuf dan cendekiawan menyarankan cara yang berbeda untuk mencapai pengetahuan yang benar untuk objek pengetahuan yang akan diperoleh. Al-Qur'an menggambarkan berbagai alat atau metode pendidikan, berasal dari mempelajari pelajaran perjalanan yang memberikan pandangan kritis tentang alam semesta dan fenomenanya serta jenis sejarah manusia, hingga pengamatan dari dalam dan luar manusia.

Firman Allah dalam QS, Yusuf (12): 111, Allah menegaskan bahwa:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

¹ UUD Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, 1945, cv.

² Republik Indonesia, 'Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen', *Sekretariat Negara*, 2005. hlm.5.

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”, (QS. Yusuf: 111).³

Al-Qur'an adalah pedoman bagi mereka yang mempelajari, memperdalam, dan membaca isinya dengan seksama. Dia akan membimbing kita ke jalan yang benar, perbuatan yang benar untuk dilakukan, demi kebahagiaan masa depan. Iman adalah perkataan yang benar dari hati dan dibuktikan dengan perbuatan, jadi merupakan rahmat bagi orang yang beriman, yaitu membenarkan, meyakini dan mengamalkan isinya.

Semangat untuk mempelajari Al-Qur'an juga semakin berkembang dari hari ke hari. Karena Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an,⁴ Dan dia akan memahami Al-Qur'an dengan baik hanya dengan ilmu saja, seperti yang dikatakan Jamaludin Marlan bahwa dengan mempelajari ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, manusia bisa memahami Al-Qur'an.⁵ Jadi belajar ilmu Al-Qur'an harus dimulai sejak kecil hingga dewasa.

Di sisi lain, pendidikan karakter digalakkan dan dikembangkan oleh pemerintah sebagai pendidikan yang mengutamakan perilaku daripada karakter yang baik.⁶ Pendidikan karakter ini muncul dan menegaskan dirinya sebagai respon atas kemajuan pedagogi naturalistik dan instrumentalisme (pendidikan).⁷

Sebagaimana dikatakan di atas, Al-Qur'an pada dasarnya telah mencakup semua aspek kehidupan termasuk pendidikan, sehingga dapat dipahami bahwa mempelajari Al-Qur'an membantu meningkatkan karakter setiap anak muda. Fenomena di Madrasah Diniyah dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada pendidikan agama, termasuk pendidikan al-Quran, dan sebagai model sosial bagi siswa, mereka menghargai kesantunan yang melekat, hal ini menjadi salah satu ciri pendidikan karakter.

Untuk itu, sekilas penulis memandang pendidikan karakter sebagai cerminan dari pendidikan Al-Qur'an yang mereka pelajari selama ini. Namun untuk lebih pasti,

³ Al-Jumanatul Ali, *Alqur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Jumanatul Ali Art, 2000).hlm. 236.

⁵ Djamaluddin Mahran and Abdul Azhim Hafna Mubasir, *Al-Qur'an Bertutur Tentang Makanan Dan Obat-Obatan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006). hlm.36.

⁶ Sutopo, *Dimendi-Dimensi Pendidikan Karakter* (Salatiga: Erlangga, 2011). hlm.17.

⁷ Abdul Majid, 'Pendidikan Karakter Perspektif Islam', in *Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Abdul Majid.hlm.8.

Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Al Qur'an

penulis sangat tertarik untuk melihat permasalahan tersebut, yaitu masalah pendidikan Al-Quran dan masalah pendidikan kepribadian serta keterkaitan antara keduanya.

PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an

Dalam pembelajaran bahasa, itu adalah perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan⁸. sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui syafaat Malaikat Jibril untuk diturunkan dan disampaikan kepada seluruh umat manusia di dunia hingga akhir zaman⁹. Jadi pendidikan al-Qur'an adalah proses memberikan pengetahuan atau pemahaman tentang al-Qur'an itu sendiri.

Jadi, kajian ilmiah Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, karena seperti yang dijelaskan hadits di atas, studi ilmiah Al-Qur'an memiliki banyak kelebihan.

1. Fungsi Pendidikan al-Qur'an

Manusia adalah khalifah di muka bumi ini, sehingga perlu adanya bimbingan dan nasehat bagi setiap manusia untuk memastikan bahwa manusia bertujuan untuk kebaikan di dunia ini dan juga di masa depan.

Al-Qur'an telah diturunkan di muka bumi ini, fungsi utamanya adalah untuk kemaslahatan seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

Kitab (Al Quran ini) diturunkan oleh Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya".¹⁰ (QS. Az-Zumar, 39:1).

Dalam surah lain juga dijelaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk tentang apa yang baik dan apa yang buruk, yang dinyatakan dalam ayat 2 Surah Az-Zumar sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۗ

"Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (AlQuran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merobah robah kalimat-kalimat-Nya

⁸ Pusat Bahasa, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)., hlm,263.

⁹ Wisnu Arya Wardana, 'Al-Qur'an Dan Energi Nuklir' (Jakarta: Pustaka Jaya Pelajar, 2004). hlm,47.

¹⁰ Al-Jumanatul Ali. hlm.459

dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha mengetahui” (QS. Az-Zumar, 39:2).¹¹

Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi berfungsi sebagai pedoman bagi umat manusia sebagaimana tercantum dalam Surah al-Baqarah ayat 213 yang artinya sebagai berikut: *“Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus”*¹². (Al-Baqarah: 213).

Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan petunjuk atau jalan yang lurus bagi umat manusia dan membawa kabar gembira bagi orang-orang yang beriman sebagaimana dijelaskan dalam ayat 9 Surah al-Isra yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”*¹³. (Al-Isra' 9).

Karena fungsi utama Al-Qur'an adalah bagian pertama untuk membimbing dan sebagai petunjuk bagi manusia (*huda al linnas*) dan bagian kedua sebagai pembeda antara yang *batil* dan yang benar, dan bagian ketiga sebagai peringatan manusia agar selalu mengingat Allah.¹⁴ Jadi fungsi pendidikan Al-Qur'an adalah jalan menuju pemenuhan tujuan dan fungsi Al-Qur'an.

¹¹ Al-Jumanatul Ali., hlm. 459

¹² Al-Jumanatul Ali., hlm. 45

¹³ Al-Jumanatul Ali., hlm. 590

¹⁴ Wisnu Arya Wardana.hlm. 50-51.

2. Konsep Pendidikan menurut Al Qur'an

Al-Qur'an hadir sebagai pedoman bagi umat Islam, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa tujuan dari pedoman ini adalah untuk memberikan kesembuhan dan kebahagiaan bagi umat manusia, baik secara individu maupun kelompok. Tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah dan menjadi hamba-Nya, sebagaimana tercantum dalam surat ad-Dariyah yang artinya: *"Aku menciptakan jin dan manusia hanya untuk tujuan atau hasil akhir dari segala aktivitas yang mengabdikan kepadaku"*.

Pada dasarnya konsep pendidikan Al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa hal, antara lain:

a) Konsep pendidikan al-Qur'an adalah pembinaan

Kemudian kegiatan tersebut terangkum dalam surah al-Baqarah ayat 30 yang artinya *"sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang kholifah di muka bumi ini"* dan juga surah Hud ayat ke 61 yang berbunyi *"dia yang menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menugaskan kamu untuk memakmurkannya"*. Jadi manusia pada dasarnya diciptakan di bumi ini, pastilah Tuhan yang bertanggung jawab untuk mensejahterakannya dengan membangun bumi ini dengan konsep yang telah dia tetapkan untuk dirinya sendiri.

Jadi, atas dasar ini, kita dapat mengatakan bahwa tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an adalah untuk mendorong manusia, baik secara individu maupun kelompok, untuk memenuhi fungsinya sebagai hamba, dan kepada Tuhan Allah SWT membangun dunia ini sesuai dengan rencana-Nya. itu menetap. Atau dengan kata lain, yang digunakan secara lebih ringkas dalam Al-Qur'an adalah taqwa bagi-Nya.

b) Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat

Inti dari ajaran Al-Qur'an menurut M Quraish Shihab adalah berdasarkan ayat pertama dari wahyu pertama.¹⁵ Sedangkan orang yang melakukannya disebut juga pencuri yang ciri-cirinya dijelaskan dalam Al-Qur'an antara lain: ajaran Kitab Allah, tertulis dan tidak tertulis, dan terus-menerus mempelajarinya.

Al-Qur'an lebih lanjut menekankan bahwa seseorang harus mengetahui pentingnya sebuah pendidikan, baik dalam hal posisi belajar atau mengajar. Dalam Surah al-Asr dikatakan bahwa hampir semua manusia berada dalam keadaan merugi, kecuali yang telah memperoleh empat hal diantaranya harta warisan (mengajar dan belajar) al haq (kebenaran). Sains adalah kebenaran, jadi mereka kalah jika tidak mengajarkan kebenaran.

¹⁵ M Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan* (Jakarta: Mizan, 2002), hlm.177.

Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Al Qur'an

Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan karakter semakin menarik minat masyarakat Indonesia saat ini, terutama dalam menghadapi berbagai jenis ketimpangan yang dihasilkan dari produk-produk yang diciptakan oleh dunia pendidikan kita. Istilah pendidikan karakter sejati masih jarang didefinisikan oleh banyak genre, sehingga menurut Darma Kusuma, ia telah mencoba menyatukan berbagai model dan model terkait pendidikan karakter, antara lain:

- a) Pendidikan karakter merupakan mata pelajaran agama dan kewarganegaraan, karena selalu menjadi tanggung jawab seseorang yang menjunjung tinggi agama dan kewarganegaraan.
- b) Pendidikan karakter adalah masalah kepribadian.
- c) Pendidikan karakter adalah pendidikan dalam keluarga, bukan di sekolah.
- d) Pendidikan karakter adalah penambahan mata pelajaran baru dalam pedagogi, dsb¹⁶

Menurut Ratna, pendidikan karakter merupakan upaya mendidik anak agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.¹⁷

Sedangkan konsep pendidikan karakter menurut Muhlash, pendidikan kepribadian adalah segala sesuatu yang dilakukan secara aktif oleh guru dan mempengaruhi karakter siswa yang diajarnya.¹⁸ Sedangkan menurut Sutopo, menurutnya konsep pendidikan karakter memiliki dua bagian utama, yaitu pemahaman tertentu dan pemahaman kepribadian yang tidak terbatas. Salah satu gagasan yang menentukan adalah bahwa kepribadian dipahami sebagai totalitas spiritual dalam diri kita yang telah diberkahi dengan karakteristik bawaan. Meskipun konsep kepribadian tidak didefinisikan atau dinamis, kepribadian dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketahanan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi mental yang sudah ada sebelumnya.¹⁹

Jadi, dari pengertian yang berbeda di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan stereotip positif dan hal-hal seperti kejujuran, ketekunan, toleransi, dll.

- a) Fungsi dan tujuan pendidikan karakter

Membangun karakter bangsa berdampak pada berkembangnya potensi dasar budi pekerti, budi pekerti yang baik, budi pekerti yang baik. Selain itu

¹⁶ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, and Johar Permana, *Pendidikan Karakter-Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah* (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 4

¹⁷ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, and Johar Permana, hlm. 5

¹⁸ Muchlas Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Surabaya: Rosda Karya, 2011).hlm, 43.

¹⁹ Sutopo. hlm.19.

dilakukan koreksi terhadap perilaku yang buruk dan penguatan terhadap perilaku yang baik.²⁰

Oleh karena itu, perlu menyaring sifat-sifat budaya yang buruk agar sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, fungsi pendidikan kepribadian sama dengan fungsi pembangunan kepribadian bangsa tersebut di atas.

Tujuan dari pembentukan karakter adalah untuk mengembangkan karakter bangsa agar kita dapat mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila, karena pendidikan karakter ini diperlukan, agar kita dapat mengejar pembangunan bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter pada hakikatnya adalah untuk membentuk setiap orang menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai fundamental.²¹

b) Pelaksanaan dan model pembentukan karakter

Sikap sosial terbentuk dari interaksi sosial yang dialami individu.²² Interaksi sosial bukan hanya sekedar kontak sosial dan hubungan interpersonal sebagai anggota kelompok sosial dengan individu lain. Dalam interaksi sosial terdapat hubungan pengaruh antara individu yang satu dengan individu yang lain, sehingga tidak menutup kemungkinan suatu hubungan interaksi juga mempengaruhi perilaku setiap individu sebagai anggota masyarakat.

Selanjutnya, interaksi sosial meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik dan psikologisnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan character building disana, dan pengembangannya juga harus dikembangkan dan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang dibutuhkan.

Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, ajaran Al-Qur'an telah menampilkan dirinya sebagai pemberi pengajaran langsung yang bermanfaat bagi umat manusia, baik secara individu maupun kelompok,²³ Selain itu, Al-Qur'an merupakan program implementasi pedagogis yang tema utamanya adalah pendidikan. Pendidikan Al-Quran dengan mengacu pada indikator-indikator yang telah dijelaskan di atas.

Ada beberapa nilai positif yang terkandung dalam pendidikan al-Qur'an seperti yang dijelaskan oleh Wisnu A.W dalam bukunya "*al-Qur'an dan energi nuklir*", yang

²⁰ Najib Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah* (Surabaya: Jaring Pena, 2011). hlm,5.

²¹ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Arruz Media, 2011). hlm, 16.

²² Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia-Teori Dan Pengukurannya*, 2nd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). hlm, 30.

²³ M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 2003). hlm. 172.

Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Al Qur'an

menyatakan bahwa Al-Qur'an berhubungan dengan semua aspek kehidupan.²⁴ yang diantaranya:

a. Pendidikan alQur'an memperteguh kepribadian

Pendidikan Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap bentuk pendidikan, seperti pembentukan nilai-nilai kepribadian positif bagi peserta didik yang saat ini diprogramkan oleh pemerintah, termasuk yang dikenal dengan pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan kepribadian dalam konteks Indonesia perlu dilakukan secara holistik, baik dalam skala makro maupun mikro.

Pembentukan kepribadian ini diawali dengan kepedulian terhadap realitas saat ini, kemerosotan moral generasi muda sekarang mulai ke tahap yang sangat mengganggu, kemudian ciri-ciri penampilan model sosial terbaru memudar dan muncul kembali. Dengan pola perilaku para pengambil keputusan politik, yang seolah tidak lagi memegang norma dan aturan yang seharusnya menjadi pedoman bagi seluruh negeri.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu kami klarifikasi kembali bahwa sistem pendidikan kita saat ini perlu diperbaiki, banyak cara untuk memperbaiki sistem pendidikan saat ini, seperti memperbaiki sarana dan prasarana, tingkat pendidikan, memenuhi kebutuhan pendidikan, meningkatkan profesionalisme pendidikan. Guru di bidang pendidikan, bahkan reorientasi pendidikan Indonesia menuju model masa depan.

Pendidikan dalam konteks skala besar adalah pendidikan inklusif dan nasional, termasuk perencanaan konseptual dan masalah implementasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan dan pemangku kepentingan di tingkat nasional. , keluarga, dimulai dengan membuat keputusan yang bijaksana, bukan hanya mencapai keuntungan sementara.²⁵

Karena pendidikan tidak akan pernah lepas dari orang-orang di sekitarnya, termasuk kepentingan politik, maka mereka yang memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan kebijakan akan menentukan keberadaan pendidikan itu sendiri.

b. Ajaran Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap terbentuknya toleransi dan rasa hormat terhadap sesama.

Pendidikan Al-Qur'an juga memberikan percontohan hubungan manusia dan pemetaan garis-garis yang ditetapkan Al-Qur'an, yang disebut hubungan sosial yang dalam bahasa Al-Qur'an kemudian disebut "*hablum minannas*" dan kedua. Hubungan antara manusia dengan tuhanannya dibahas dalam Al-Qur'an dengan bahasa "*hablum minallah*".

c. Dibandingkan dengan Pendidikan Al-Qur'an membentuk kepribadian positif

²⁴ Wisnu Arya Wardana.hlm. 12.

²⁵ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).hlm.38.

seperti kejujuran, kesabaran, kepercayaan, ketaatan dan ketekunan.

Pendidikan Al-Quran memiliki pengaruh terhadap pembentukan fitrah manusia, seperti kejujuran, kesabaran, amanah, ketaatan kepada orang tua dan penguasa, menghormati orang lain, agama, kemampuan ketekunan dan banyak kualitas positif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an telah memberikan model dan sistem pendidikan karakter, sehingga diharapkan akan tercipta apa yang disebut dengan kedamaian, ketentraman dan sejenisnya.

- d. Pendidikan Al-Quran mempengaruhi pembentukan kepribadian.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan Al-Quran juga akan memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang ada, termasuk pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh para pemimpin itu sendiri.

Dengan demikian, pengajaran Al-Qur'an, secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi dan menentukan penyelenggaraan pendidikan karakter yang saat ini sedang direncanakan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya di bidang pendidikan. baik di tingkat regional maupun nasional.

- e. Pendidikan Al-Qur'an dan keteladanan yang baik

Pendidikan agama merupakan kunci keberhasilan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, karena dengan agama manusia dapat mengetahui bagaimana berinteraksi satu sama lain untuk berinteraksi dengan penciptanya.

Hubungan sosial antar manusia ditunjukkan oleh Nabi Muhammad sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Nabi memberi contoh kasih sayang dan kasih sayang kepada orang-orang sebagai berikut:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ
رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin". (QS: At-Taubah:128).

PENUTUP

Semangat belajar, mengkaji dan mendalami Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam semakin meningkat, kesadaran ini benar-benar menjadi dasar pembelajaran umat Islam di seluruh dunia, namun tidak hanya sebagian orang saja di dunia ini. dari mereka bisa serius mengeksplorasinya. dan serius mempelajari Al-Qur'an secara ilmiah. Sehingga semangat mempelajari Al-Qur'an tidak akan pernah padam meskipun dalam mengutip mereka mempelajarinya dalam kontak yang

Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Al Qur'an

berbeda, mulai dari sisi pengucapan, *makhorijul* huruf dan topik terkait otoritas lainnya. Untuk itu, bagi para pecinta pendidik Islam, pembelajaran ilmu Al-Qur'an harus tersedia bagi semua peserta didik, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Di sisi lain, pendidikan karakter digalakkan dan dikembangkan oleh pemerintah sebagai pendidikan yang mengutamakan perilaku daripada karakter yang baik. Pendidikan karakter ini muncul dan menegaskan dirinya sebagai respon atas kemajuan pedagogi naturalistik dan instrumentalisme (pendidikan).

Al-Qur'an pada dasarnya telah mencakup semua aspek kehidupan termasuk pendidikan, sehingga dapat dipahami bahwa belajar Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan kepribadian setiap anak. Fenomena di Madrasah Diniyah dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada pendidikan agama, termasuk pendidikan al-Quran, dan sebagai model sosial bagi siswa, mereka menghargai kesantunan yang melekat, hal ini menjadi salah satu ciri pendidikan karakter. Untuk itu, sepiantas penulis menganggap pendidikan karakter sebagai aplikasi dari ajaran Al-Qur'an yang dipelajarinya selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 'Pendidikan Karakter Perspektif Islam', in *Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Abdul Majid, and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Arruz Media, 2011)
- Al-Jumanatul Ali, *Alqur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Jumanatul Ali Art, 2000)
- Atiq bin Ghaitis al-Balady, *Keutamaan Al-Qur'an Menurut Hadits-Hadits Rasul* (Semarang: CV. Toha Putra)
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia-Teori Dan Pengukurannya*, 2nd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Bahasa, Pusat, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna, and Johar Permana, *Pendidikan Karakter-Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah* (Bandung: Rosda Karya, 2011)
- Djamaluddin Mahran, and Abdul Azhim Hafna Mubasir, *Al-Qur'an Bertutur Tentang Makanan Dan Obat-Obatan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006)
- M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 2003)
- , *Membumikan Al Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan* (Jakarta: Mizan, 2002)

- Muchlas Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Surabaya: Rosda Karya, 2011)
- Republik Indonesia, 'Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen', *Sekretariat Negara*, 2005
- Sulhan, Najib, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah* (Surabaya: Jaring Pena, 2011)
- Sutopo, *Dimendi-Dimensi Pendidikan Karakter* (Salatiga: Erlangga, 2011)
- UUD Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, 1945, cv
- Wisnu Arya Wardana, 'Al-Qur'an Dan Energi Nuklir' (Jakarta: Pustaka Jaya Pelajar, 2004)